

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kiai dalam dunia politik tidak bisa dipandang dengan sebelah mata karena alasan sebagai pemimpin agama. Kiai juga merupakan seorang yang dapat diyakini oleh orang-orang yang kedudukannya otoritas yang sangat besar dan kharismatik. Karena Kiai juga di pandang memiliki kelebihan-kelebihan yang luar biasa termasuk barokah dan karomahnya dengan terhasap pada selain pemimpin agama dengan membuat kepemimpinannya diakui dengan umum. Maka, tenth saja human pernah terlepas dari kalimat keagmaan yang membuat posisi yang dimilikinya merupakan ahli agama. Dengan itu seolah-olah kiai dengan segala kondisi dan situasi berada di atas manusia lainnya.

Hampir semua penelitian terhadap tentang kiai yang dilakukan para sarjana asing maupun dalam negeri dengan terfokus pada kiai-kiai pesantren ataupun dengan salah Satu termasuk banom Nahdlatul Ulama (NU) secara umum. Dengan penelitian ini ditemui pada studi kasus yang secara khusus membahas peran kiai pada daerah, dimana kiai ini yang mengasuh sebuah pondok pesantren di Jawa Tengah, atau juga di sebut tokoh kebangsaan Indonesia. Penting dicatat disini bahwa studi-studi tentang kiai pesantren itupun dikatakan sangat terlambat, karena baru marak pasca 1980-an. Sebelum dasar tersebut, kiai adalah termasuk juga elit yang sangat diminati oleh masyarakat termasuk para akademisi dan pemerintahan karena dianggap sebagai kebarokahan terhadap kiai yang membuat perkembangan dan pembangunan masyarakat meningkat.

Secara politik kiai dianggap naif dan oportunist, secara administratif kiai dianggap tidak mumpuni dan lemah. Karena di dalam tokoh kiai tersebut masyarakat Jawa Tengah sangat menyegani adanya tokoh kiai menjadikan seorang pemimpin human hanya menjadikan pemimpin agama saja. Karena menurut masyarakat sendiri mempercayai bahwa adanya di pegang kiai tersebut akan amanh dan bertanggung nawab dengan membawa ajaran Islam. Hal tersebut, mayoritas agama di Jawa Tengah adalah Islam, bukan hanya menonjolkan pada agamanya Islam saja. Akan tetapi, kiai juga sangat menyegani atas toleransi terhadap agama.

KH. Maimoen Zubair atau sering disapa Mbah Moen adalah salah satu ulama yang menjadi panutan masyarakat Indonesia. Tidak hanya ranah keagamaan, namun juga memiliki karier perpolitikan yang cemerlang. Almarhum Mbah Moen berasal dari Rembang Jawa Tengah, namun kiprah beliau diakui oleh seluruh masyarakat Indonesia. Sikap mengutamakan perdamaian dan perjuangan yang luhur beliau perlihatkan sebagai ketua Majelis Syariah Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Karena itu, di tengah berbagai konflik politik yang pernah terjadi, Mbah Moen kerap tampil sebagai tokoh penyejuk penetram di tengah kekisruhan sosial dan konflik politik kepentingan.¹

Beberapa konflik diantaranya, konflik internal yang melanda PKB dipicu oleh masalah yang bersifat pragmatis terkait dengan perebutan posisi dalam partai. Faktor pemicu yang bersifat pragmatis itu tidak hanya berlaku ketika kalangan nahdliyin bergabung dengan komponen bangsa yang lain, seperti kasus NU keluar dari PPP, namun itu menunjukkan bahwa faktor pragmatis itu juga berlaku saat konflik di antara sesama fungsionaris partai yang dilahirkan oleh kalangan nahdliyin terjadi. Pada akhirnya perlu ditambah dengan penjelasan bahwa konflik yang dipicu oleh masalah pragmatisme kekuasaan merupakan salah satu di semua partai. Kasus konflik internal PKB dan PPP ini menunjukkan bahwa sikap saling percaya yang menjadi unsur pembentuk budaya pesantren bisa berubah karena masalah pragmatisme kekuasaan.² Dalam menangani perekonomian di partai-partai Islam yang menyuarakan moral akan memiliki keberkahan tersendiri bagi negeri ini. Sebab, dengan adanya partai Islam, Indonesia bisa mengekang sekian nafsunya demi kebaikan bersama. Beliau (Mbah Moen) menerapkan politik yang beretika. terhadap para politikus yang tidak beretika.

KH. Maimoen Zubair merupakan seorang kiai yang sangat terkenal dikalangan masyarakat Jawa Tengah. KH. Maimoen Zubair merupakan seorang yang teladan dalam kerahmatan bagi masyarakat. Kehadiran santri tulen ini beliau senantiasa menciptakan terhadap kasih sayang, perdamaian,

¹Muhyidin, Mbah Moen dan Jangkar Politik Kebangsan, <https://www.republika.id>. Diakses Pada tanggal 10 Januari 2021

²Kamarudin, Konflik Internal Partai Politik Studi Kasus Partai Kebangkitan Bangsa, Ditulis di jurnal Penelitian Politik LIPI, Vol 10, No.1,2013

kesejukan, dan kearifan. KH. Maimoen Zubair juga mempunyai pesan terakhirnya yang hendak menjaga perdamaian dalam beragama dan berbangsa di bumi Indonesia. Secara makna, dua pesan tersebut KH. Maimoen Zubair merujuk kepada perdamaian yang berbasis religius dan nasionalis di kalangan NU. Pada pesan pertama, KH. Maimoen Zubair menekankan agar tidak teradu domba antara sesama kalangan NU, beliau juga sebagai ulama yang sangat religius dan dapat mengkontekstualisasikan terhadap kereligiusannya tersebut dalam konteks Indonesia. Pada pesan kedua, perdamaian diperkuat dengan basis beragama dan bernegara dengan menasionalkan NU, dan merelugiuskan Indonesia.

Secara makna, dua pesan KH. Maimoen Zubair dapat digunakan kepada berbagai di luar NU, yang tentunya dalam menciptakan perdamaian bernegara dan beragama. Pada pesan pertama siapapun, baik secara agama maupun bernegara, dilarang mengadu domba dan jangan mau diadu domba. Selain itu, penting memiliki panutan yang berkarakter menyejukkan, moderat, lemah lembut, dan memahami keadaan. Pada pesan kedua, penting dilakukan nasionalisasi dan religiusasi pada setiap individu, sehingga perdamaian antara beragama dan bernegara senantiasa terjaga, yang dalam hal sebagaimana yang termuat dalam nilai-nilai Pancasila. KH. Maimoen Zubair merupakan ulama yang karismatik dan tidak hanya menjaga agama dan umat saja, akan tetapi juga merawat bangsa dan rakyat serta memastikan keutuhan bangsa dan bernegara. Beliau yang pantas menjad teladan kehidupan ber-Bhinneka Tunggal Ika karena aktif dalam mendakwag dalam sosial.³

Menurut KH Ahmad Mustofa Bisri atau Gus Mus, Mbah Moen memiliki karier perpolitikan yang cemerlang. Gus Mus mengatakan, sikap yang selalu ditunjukkan sang ketua Majelis Syariah Partai Persatuan Pembangunan (PPP) itu ialah mengutamakan islah dan perjuangan yang luhur. Karena itu, di tengah berbagai konflik politik yang pernah terjadi, Mbah Moen kerap tampil sebagai tokoh penyejuk.

Maka dari itu, tokoh yang pernah menjadi anggota MPR mewakili Jawa Tengah itu layak dijuluki jangkar politik kebangsaan. “Beliau (KH. Maimoen Zubair) menerapkan politik yang beretika. Bandingkan sekarang, banyak politikus yang tidak

³ Fathoni Ahmad, KH. Maimoen Zubair dan Politik Tanah Air-NU Online, <https://www.nu.or.id>. Di akses pada tanggal 16 Febuari 2019.

beretika. KH. Maimoen Zubair saat jadi anggota MPR dulu identitas santrinya tidak hilang. Orang-orang tetap menghormatinya bukan hanya sebagai politisi, tetapi juga kiai,” ujar pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Rembang, itu dalam acara Webinar Internasional bertema “Gagasan Pahlawan Nasional Hadratussyaikh KH. Maimoen Zubair” yang digelar beberapa waktu lalu.⁴

KH. Maimoen Zubair pernah juga duduk sebagai Ketua Majelis Syariah PPP dan sebagai Dewan Mustasyar NU. KH. Maimoen Zubair juga menjunjung tinggi pada pluralisme. Beliau juga menembus sekat-sekat pada semua agama. KH. Maimoen Zubair bukanlah ulama yang merasa benar sendiri seraya menyebut yang lain sesat. Mbah Moen menebarkan Islam ramah, bukan Islam marah. Pluralisme penting bagi KH. Maimoen Zubair demi persatuan Indonesia. Sosok serupa Mbah Moen sesungguhnya masih kita butuhkan di tengah meningkatnya gejala konservatisme, politik identitas, dan diskriminasi terhadap kelompok minoritas. Dengan itu KH. Maimoen Zubair berperan dalam konflik tersebut, beliau berperan sebagai penengah dilandasi pada prinsip sikapnya yang selalu berarah pada kepentingan umat dan bangsa dengan kecendrungannya yang pamrih dalam keteladanan beliau yang langka saat dijumpai pada ranah dunia perpolitikan nasional. Semua gejala itu, menyebabkan kualitas atau kinerja demokrasi Indonesia terus mengalami penurunan sejak 2013. Itu artinya, sosok seperti Mbah Moen kita butuhkan untuk memulihkan kualitas demokrasi kita.

Mbah Moen memiliki pengaruh yang besar dalam bidang politik kebangsaan. Kiprahnya yang panjang bersama PPP menjadikan restu politiknya amat dibutuhkan. Restu politiknya dipercayai membawa konsekuensi elektoral di berbagai ajang pemilu. Itulah sebabnya tokoh-tokoh politik yang bertarung dalam pemilu merasa perlu menyambangnya. Jokowi dan Prabowo, misalnya menyambangi KH. Maimoen Zubair ketika mereka bertanding di Pilpres 2014 dan Pilpres 2019. Mbah Moen menerima keduanya dengan tangan terbuka kendati dia memiliki

⁴ Muhyidin, Mbah Moen dan Jangkar Politik Kebangsaan, <https://www.republika.id>. Diakses Pada tanggal 10 Januari 2021

pilihan politik sendiri. Pada titik ini KH. Maimoen Zubair menjadi episentrum politik kebangsaan.⁵

Masyarakat di Indonesia berpendapat bahwa tokoh kiai tersebut sangat menyegani bahwa adanya tokoh kiai menjadikan seorang pemimpin yang hanya bukan menjadikan pemimpin agama saja. Karena menurut masyarakat sendiri mempercayai bahwa adanya di pegang kiai tersebut akan amanah dan bertanggung jawab dengan membawa ajaran Islam. Hal tersebut, mayoritas agama di Indonesia adalah islam, bukan hanya menonjolkan ke agamanya islam saja. Akan tetapi, kiai juga sangat menyegani atas toleransi terhadap agama yang lain. Dan beliau juga di sebut sebagai sang guru bangsa di negara ini, karena terhadap kestiaan dalam mengawal kebinekaan, pengawal Pancasila. Dan beliau juga sebagai inspirasi bagi bangsa Indonesia terhadap cendekia, kaum terdidik, rakyat, dan juga para birokrat dan pejabat negara.

Politik kebangsaan sejatinya merupakan aksi dalam politik wacana yang berbasis dengan *local wisdom*, dengan mana pada sebuah penghargaan dengan realitas lokal di tengah pada himpitan realitas global yang mulai merambah dengan meniscayakan pada penghabisan terhadap nilai-nilai pribumi tersebut, hal ini sehingga dengan manusia pribumi tidak punya identitas yang kokoh dengan media pada penyamaan dengan persepsi bertujuan untuk melakukan dengan perlawanan terhadap globalisasi. Seperti kata pepatah "mengayuh sampan ketepian".⁶

KH. Maimun Zubair merupakan salah satu kiai yang cukup terkenal dan familiar disebut sebagai tokoh agama yang sangat dikagumi dan segani oleh masyarakat Jawa Tengah, beliau memiliki pengaruh yang sangat cukup signifikan. Baik peran pentingnya sebagai pengasuh pondok pesantren, maupun peran sentralnya dalam membangun Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Dengan adanya peran ganda tersebut, maka akan membuat aura kharismatik pada KH. Maimun Zubair akan menjadi kuat dengan baik di tengah masyarakat Jawa Tengah yang sering menjadikannya sebagai pemberi nasihat, maupun sebagai ketua majelis syura dalam partai Partai Persatuan Pembangunan.

⁵ Amirul Ulum, KH. Maimoen Zubair: Membuka Cakrawala Keilmuan, Rembang: LP. Muhadloroh PP. Al-Anwar, 2020

⁶ Syaikhul Islam Ali, Lc,M. Sosio, Kaidah Fiqih Politik, Tangerang Selatan: Harakah Book, 2017 hal.26

Adanya peran sosial ganda yang diemban oleh KH. Maimun Zubair ini yang kemudian menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian. Berdasarkan pengamatan terhadap realita yang ada, seorang tokoh agama jika sudah terlibat ke dalam dunia politik, maka tidak sedikit dari mereka yang kemudian memarginalkan urusannya sebagai tokoh agama di tengah masyarakat. Jadi, tidak heran jika kepercayaan masyarakat mulai bergeser bahkan tidak mempercayai kharisma dari sosok yang sebelumnya sangat mereka banggakan.

Kepemimpinan yang dilakukan oleh tokoh KH. Maimun Zubair baik perannya sebagai tokoh panutan di masyarakat maupun di partai politik, telah mengedepankan nilai-nilai dan prinsip yang diajarkan oleh Islam. Ia selalu berusaha untuk mengoptimalkan amanahnya baik sebagai pemimpin agama maupun sebagai utusan pemerintah. Baginya, urusan politik pun menjadi hal yang sangat penting kaitannya dengan bukti cinta kepada tanah air.⁷

Figuras kiai merupakan sebuah nilai atau budaya yang telah diterima dan diyakini oleh masyarakat Jawa Tengah yang mampu memberikan jaminan terhadap tertentu tersendiri. Hal tersebut, sebagai figur yang sangat alim dan berjasa dalam tokoh tersebut. KH. Maimun Zubair juga dapat memberikan pada ketenangan baik dalam lingkup masyarakat maupun lingkup pemerintahan di Indonesia. Dengan itu alasan yang perlu mencari tahu bagaimana relevansi pada ketokohan KH. Maimun Zubair dengan apa sebenarnya yang kontribusinya dalam kehidupan politik praktis di Indonesia, khususnya dalam jangkar politik kebangsaan. Dengan ini beliau KH. Maimun Zubair yang disebut jangkar politik kebangsaan dengan beberapa alasan yang di juluki politik kebangsaan. Berawal dari berbagai simbol yang ada di masyarakat di antaranya Antara lain kharisma, dengan kepercayaan makna barokah, dengan perasaan simpati karena kesederhanaan dan kealiman tokoh dan lain sebagainya. Inilah yang kemudian menguatkan posisi KH. Maimun di masyarakat dan lingkungan partainya. Dengan kesempatan ini, KH. Maimun berusaha melakukan penyeimbangan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan politik praktis dengan asking mengutamakan (simbiosis mutualis) dalam dunia politik itu tersendiri. Sehingga, PPP dapat menjadi modal utama dalam

⁷ Muhyidin, Mbah Moen dan Jangkar Politik Kebangsaan, <https://www.republika.id>. Diakses Pada tanggal 10 Januari 2021

penyelenggaraan pemerintahan yang sesuai dengan tujuan dan pada nilai-nilai keislaman tersebut.⁸

Dengan penelitian tokoh ulama yaitu KH. Maimoen Zubair ini merupakan jawaban alasan terhadap tokoh tersebut bisa dikatakan mengapa tokoh ini sebagai jangkar politik terhadap kebangsaan. Hal tersebut, karena KH. Maimoen Zubair merupakan tokoh ulama terhadap di tengah berbagai konflik politik yang pernah terjadi, KH. Maimoen Zubair kerap tampil sebagai tokoh penyejuk penetram di tengah kekisruhan sosial dan konflik politik kepentingan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran Mbah Moen sebagai jangkar politik dengan judul KH. Maimoen Zubair sebagai Jangkar Politik Kebangsaan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan dalam menganalisis tentang seorang tokoh kiai yaitu KH. Maimoen Zubair yang disebut sebagai tokoh kiai jangkar politik kebangsaan. Dengan menunjukkan alasan-alasan tokoh tersebut bisa di sebut sebagai kiai jangkar politik kebangsaan.

C. Rumusan Masalah

Dengan ini rumusan masalah bertujuan sebagai pertanyaan tentang mengenai isi dari penelitian yang dari ruang lingkup masalah dengan dasar identifikasi masalah dengan memamparkan pada latar belakang tersebut. Dengan ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perjalanan hidup tokoh KH. Maimoen Zubair Sehingga beliau disebut sebagai jangkar politik?
2. Apa peran KH. Maimoen Zubair dalam politik bangsa sebagai jangkar politik?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang di gunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi dalam mengenai perjalanan hidup seorang tokoh dengan menganalisis adanya tokoh kiai yaitu KH Maimoen Zubair

⁸ Siti Muazaroh, "Cultur Capital dan Kharisma Kiai dalam Dinamika Politik: Studi Ketokohan KH. Maimoen Zubair, Ditulis di Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, Vol.6 No,2 Mei 2017.

dan mengetahui alasan terhadap tokoh sebagai jangkar politik;

2. Penelitian ini juga bertujuan sebagai analisis tokoh KH Maimoen Zubair dengan peran tokoh dalam politik kebangsaan dan sebagai jangkar politik.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian tersebut dengan bertujuan untuk memberikan manfaat dengan baik yang secara akademisi dan praktis. Dan juga bertujua untuk merespon berbagai asumsi saat menjawab dari psoalan-persoalan tersebut diatas. Dengan ini, diharapkan untuk mendapatkan ungkapan fakta yang secara lebih akurat, obyektif, dan kredibel yang tentang kondisi terhadap obyektif dari pemikiran dan para menganalisa KH. Maimoen Zubair dalam menjawab pertanyaan menegnai Kiai Maimoen Zubair disebut sebagai Kiai jangkar politik kebangsaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat secara teoritis
 - a) Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan refrensi tentang sosok kiai yang terjun dalam politik khususnya tokoh KH. Maimoen Zubair. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek positif terhadap politik zaman sekarang.
 - b) Mampu dijadikan sebagai bahan refrensi terutama mengenai kiai yang terjun di politik dengan tidak masalah gunakan politik.
 - c) Mampu menjadikan suatu pemahaman tentang ketokohan seorang individu dalam suatu komunitas tertentu dengan mencerminkan warga sekitar.
2. Manfaat secara praktis
 - a) Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui figur ketokohan dunia politik lebih dalam.
 - b) Dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.
 - c) Sebagai sumber rujukan bagi peneliti yang masih melakukan penelitian mengenai kiai terjun kedunia politik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulis pada penelitian skripsi ini yang di bagi dengan peneliti disusun menjadi lima bab dengan berangkaian. Hal tersebut dilakukan supaya tidak akan terjadi pada penyimpangan until bertujuan pada peneliti yang telah di fokuskan. Dengan pembagian tersebut antara lain:

1. Bagaian awal

Bagaian ini yang terdiri dari sampul luar, sampul dalam, lumbar pengesahan proposal, Sattar isi, Sattar gambar, dan daftar pada tabel.

2. Bagian isi atau latar belakang

Dengan bagain ini Bagian ini terdiri dari tiga bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Ketiga bab tersebut adalah:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Kerangka teori memaparkan teori tentang elit keagamaan, kiai dan politik, peran politik kiai dan politik kebangsaan. Selain itu bab ini juga berisi hasil penelitian terdahulu berupa kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, serta kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Setting penelitian berupa lokasi dan waktu penelitian dilakukan. Kemudian berisi subyek penelitian yang berlaku sebagai sumber utama diperolehnya data dalam penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini dijelaskan pula mengenai sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data tentang tokoh KH. Maimoen Zubair sebagai jangkar politik kebangsaan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan dilanjutkan dengan saran-saran yang ditawarkan oleh penulis untuk menyelesaikan masalah penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti dalam memecahkan masalah dan lampiran-lampiran berisi berbagai dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.

